

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penentuan Harga Pokok Produksi

##### 1. Penentuan biaya-biaya produksi

###### Unsur-

unsur harga pokok produksi pada perusahaan ini lengkapnya ada pada bagian lampiran lampiran namun pada garis besarnya terdiri dari bahan langsung, pekerjalangsung dan overhead pabrik serta barang dalam proses awal dan akhir.

###### Bahan

Bahan langsung pada perusahaan ini terdiri dari kayu balok, glue and flour, mills and supplies yang mana ketiganya diperoleh melalui pengadaan irikan (pembelian). Khusus untuk harga pokok kayu balok perusahaan tidak memasukkan biaya binadesa, iuran hasil hutan dan T.P.T.I (Tebang Pilih Tanam Indonesia) yang meliputi biaya penataan areal kerja, pengadaan bibit, pemeliharaan tanaman, perlindungan dan penelitian hutan, penanaman tanah kosong dan kiri-kanan jalan, kebun pangkasserta dana reboisasi. Biaya bahan langsung baru ditentukan saat pemakaian yang nilainya ditentukan melalui metode rata-rata untuk kayu balok dan metode FIFO untuk glue and flour serta mills and supplies. Adapun penggolongan glue and flour serta mills and supplies kedalaman langsung adalah dikarenakan bahan langsung menurut perusahaan adalah bahan yang langsung melekat pada produk jadi. Sedangkan untuk bahan tidak langsung hanya berupa spare parts.

###### Tenaga Kerja

Untuk tenaga kerja pada garis besarnya dibagi tiga bagian yaitu gaji dan tunjangan harian lepas, harian tetap dan borongan.

<b>Tenaga Kerja Langsung</b>	
Gaji dan Tunjangan Harian Lepas	
- Gaji Pokok	1.939.154.906,-
- Lembur	1.372.893.078,-
- Premi	4.325.000,-
- Tunjangan Lainnya	536.828.425,-
- Jamsostek	108.919.285,-
- THR/THB/Bonus	262.536.442,-
	4.224.657.136,-
Gaji dan Tunjangan Harian Tetap	

- Gaji Pokok	848.389.625,-
- Lembur	726.935.350,-
- Premi	104.677.950,-
- Tunjangan Lainnya	235.576.500,-
- Jamsostek	41.926.800,-
- THR/THB/Bonus	117.234.000,-
Gajidan Tunjangan Borongan	
- Gaji Borongan	113.431.014,-
- Tunjangan Lainnya	-
- Jamsostek	-
- THR/THB/Bonus	3.960.000,-
Total	107.195.191.666,-

Adapun biaya pekerja ditentukan dari prestasi kerja yang di hubungkan dengan jumlah produksi dan taksiran jam kerjanya. Biasanya gaji pokok untuk suatu pekerjaan yang adiditentukan melalui analisis, uraian dan evaluasi yang teliti. Pada perusahaan ini tarif upah harus diatas UMR selebihnya telah ditentukan oleh manajemen berdasarkan data historis yang metode dasarnya mencakup pada jam kerjanya.

#### Overhead pabrik

Adapun untuk overhead pabrik pada garis besarnya dibagi atas pemakaian spare parts, power and light, pekerja tidak langsung dan administrasi pabrik. Biaya overhead ini ditentukan berdasarkan taksiran jumlah produksi yang kemudiandibandingkan dengan realisasi yang ada di lapangan. Penentuan jumlah produksi ini didasarkan dari pesanan langganan, peramalan permintaan dan permintaan bagian-bagian pelayanan yang kemudiandimasukkankedalam skedul produk induk yang dilanjutkandengan perencanaan kebutuhan bahan setelah ditilikapakah kapasitas seimbang antara routing mesin jam dan kapasitas standar kebutuhan tenaga kerja dengan produksi yang akan dilakukan. Setelah itu dibuat skedul terperinci yang dilanjutkandengan implementasinya. Dalam realisasinya akan selalu di ambil tindakan korektif yang pada akhirnya hasil realisasi ini dibandingkan dengan rencana semula dan analisis penyimpangan-penyimpangan yang ada, salah satunya adalah mengenai tarif overhead pabrik. Pada dasarnya didalam perkiraan biaya overhead pabrik terdapat metode-metode penilaian misalnya pada penilaian depreksiasi yang menggunakan metode garis lurus. Adapun administrasi pabrik diantaranya : Honorarium

akuntan, Pendidikan dan latihan kerja, belanja jasa umum, perlengkapan kerja dan lain-lain.

<b>Overhead Pabrik</b>	
Pemakaian Spere Parts	8.440.465.099,-
Pemakaian Power & Light	2.943.145.661,-
Tenaga Kerja Tidak Langsung	-
<b>Gajidan Tunjangan Pegawai Bulanan</b>	
- Gaji Pokok	717.099.000,-
- Tunjangan	459.694.000,-
- Jamsostek	26.285.334,-
- THR/THB/Bonus	128.066.134,-
	1.331.144.468,-
<b>Gajidan Tunjangan Manager/ Supervisor</b>	
- Gaji Pokok	532.323.000,-
- Tunjangan	407.596.000,-
- Jamsostek	9.913.009,-
- THR/THB/Bonus	111.402.000,-
	1.061.234.009,-
<b>Gajidan Tunjangan Tenaga Kerja Asing</b>	
- Gaji Pokok	-
- Tunjangan	-
- THR/THB/Bonus	-
<b>Administrasi Pabrik</b>	
Honorarium Akuntan	9.510.000,-
Pendidikan dan Latihan Kerja	

	21.145.000,-
BelanjaDapurUmum	103.670.400,-
PerlengkapanKerja	31.544.500,-
PerjalananDinas	402.064.224,-
RepresentasiTamu	583.227.921,-
Urusan Surat Izin	80.748.317,-
PajakdanRestribusi	19.997.496,-
Alat- alat Kantor / Cetak	108.374.297,-
Benda – bendaPos/Materai	5.738.735,-
Surat kabar / Majalah	3.070.300,-
Telepon/ Fax	190.809.836,-
Administrasi Bank	20.792.019,-
Biaya Leasing	395.568.000,-
ProvisiKredit Bank	665.997.502,-
Asuransi	179.935.326,-
Pengangkutan	254.862.315,-
BBM/ Pelumas	64.967.799,-
Pemeliharaan	271.056.985,-
Sumbangan	178.121.299,-
Serba–Serbi	223.028.813,-
Penyusutan/ Amortisasi	1.660.798.359,-
	5.475.029.440,-
	126.446.210.343,-

Barang dalam proses

Barang dalam proses menurut perusahaan hanyalah veneer  
ataupun menurut merek produk setengah jadi.

Untuk hal ini merek membuat daftar sisa awal dan sisa akhir veneer. Oleh karena itu juga  
penentuan unit ekuivalen tidak diadakan.

Daftar Sisa Awal Produksi, Pengurangan dan Sisa Akhir Veneer Tahun 1999

Sisa awal, 01 Januari 2014

\_\_\_\_\_ M3 Rp \_\_\_\_\_

Pertambahan

1. Produksi	72.039,9996	M3	Rp. 97.266.315.648,-
2. Beda Kubikasi		M3	Rp.
3. Pindah dari	_____	M3	Rp. _____
	<u>72.039.9996</u>	M3	Rp. <u>97.266.315.648,-</u>
	<u>72.039.9996</u>	M3	Rp. <u>97.266.315.648,-</u>

Pengurangan

1. Untuk Plywood	71.357,7051	M3	Rp. 96.345.101.425,-
2. Untuk Block Board	<u>682.2945</u>	M3	Rp. <u>921.214.223,-</u>
	<u>72.039.9996</u>	M3	Rp. <u>97.266.315.648,-</u>
3. Pemakaian sendiri	_____	M3	Rp. _____
Jumlah Pengurangan	<u>72.039.9996</u>	M3	Rp. <u>97.266.315.638,-</u>

Sisa Akhir, \_\_\_\_\_ M3 Rp. \_\_\_\_\_

Harga Pokok Persediaan Awal Per M3 Rp.

Harga Pokok Produksi Per M3 Rp.

Harga Pokok Persediaan Akhir Per M3 Rp.

2. Prosedur akumulasi biaya

Dalam memasarkan hasil produksi perusahaan berorientasi ekspor. Perusahaan  
berproduksi secara kontinyu berdasarkan kebiasaan pesanan. Pertanyaannya bagaimana  
ajik pesanan berhenti? Meskipun menurut perusahaan hal ini belum pernah terjadi namu  
n perusahaan pernah menghadapi krisis pesanan yang  
dalam hal ini perusahaan tetap memproduksi menghasilkan kayu lapis

yang bias dipesankemudiaanditimbundigudangbarangjadikalau gudang penuh maka perusahaan akan menjual sendiri ke pasaran lokal.

Oleh karena itu perusahaan menganggap sistem biaya mereka adalah system biaya proses. Dalam menentukan harga pokok produksi produk barang jadi berupa kayu lapis dihitung dalam satuan meter kubik bukan berdasarkan jumlah lembaran yang dihasilkan meskipun system biaya perusahaan adalah sistem biaya proses namun perusahaan tidak membuat laporan biaya produksi per departemen. Perusahaan hanya melakukan pencatatan mengeluarkan kas dan hutang pada biaya-biaya produksi yang berupa rekapitulasi yang

pada akhir periode pada setiap bulannya dijumlahkan untuk mengetahui total biaya produksi yang digunakan. Selanjutnya jumlah ini dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan untuk mengetahui harga pokok per unit barang jadi. Perusahaan juga tidak melakukan perhitungan barang dalam proses.

Jadi prosedur akumulasi biaya yang dimulai dari biaya bahan langsung yang dicatat saat pemakaiannya setiap harinya kemudian ditotal dalam tiap bulan juga pencatatan pekerjalangsung berdasarkan daftar hadir dan overhead pabrik disesuaikan antar tarif realisasi dan pada akhirnya ditotal.

Kapasitas produksi per bulan 6500-7000 M<sup>3</sup> per bulan, dari kapasitas produksi ini banyak mempengaruhi penentuan harga pokok produksi.

Prosedur akumulasi biaya pada perusahaan ini dapat dilihat dari bukti transaksi memorial yang terdiri dari :

- a. Pemakaian barang dari gudang sentral
  - Laporan penerimaan barang digudang
  - Bon pengeluaran barang dari gudang
  - Rekapitulasi pemakaian barang gudang
- b. Pemakaian kayu balok
  - Laporan mutasi kayu balok
  - Daftar penerimaan kayu balok
  - Daftar perhitungan harga pembelian kayu balok
  - Daftar perhitungan biaya pemakaian kayu balok
- c. Daftar biaya dan tunjangan lainnya
  - Daftar gaji/upah
  - Rekapitulasi biaya gaji/upah
- d. Daftar produksi
- e. Daftar perhitungan penyusutan
  - Untuk daftar perhitungan penyusutan ini tidak termasuk harta tak berwujud atau amortisasi.

Perhitungan Biaya Produksi Plywood dan Blockboard  
Tahun 2014

1. Biaya Produksi Plywood dan Blockboard	Rp. 126.446.210.343,-
Biaya Produksi Veneer	<u>(Rp. 97.266.315.648,-</u>
	<u>Rp. 29.179.894.695,-</u>
2. <u>Biaya Pemakaian veneer</u>	
Untuk Plywood : 71.357,7051 M3	Rp. 96.345.101.425,-
Untuk BlockBoard: <u>682.2945 M3</u>	<u>Rp. 921.214.223,-</u>
72.039.9996 M3	<u>Rp. 97.266.315.648,-</u>
3. <u>Biaya Pemasangan</u>	
Untuk Plywood : 58.583.1269 M3	Rp. 28.215.092.339,-
Untuk BlockBoard: <u>2.003.2236 M3</u>	<u>Rp. 994.802.356,-</u>
60.586.3503 M3	<u>Rp. 29.179.894.695,-</u>
4. <u>Biaya Produksi Plywood Seharusnya</u>	
Biaya pemakaian veneer	Rp. 96.345.101.425,-
Biaya Pemasangan	<u>Rp. 28.215.092.339,-</u>
	<u>Rp. 124.560.193.764,-</u>
5. <u>Biaya produksi Blockboard Seharusnya</u>	
Biaya Pemakaian Veneer	Rp. 921.214.223,-
Biaya Pemasangan	Rp. 964.802.356,-
Biaya Lumber Core	<u>Rp. 694.729.954,-</u>
	<u>Rp. 2.580.746.553,-</u>